

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kebebasan pada perusahaan untuk memutuskan metode akuntansi mana yang akan digunakan dalam laporan keuangan perusahaan. Perusahaan bisa menentukan prosedur yang cocok dengan keadaan perusahaan mereka sehingga perusahaan lebih mudah dalam mencocokkan metode akuntansi yang akan dipakai dalam situasi perekonomian yang sedang dialami perusahaan. Kondisi ekonomi dimasa depan yang tidak pasti mengharuskan setiap perusahaan harus berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan. Tindakan kehati-hatian tersebut disebut dengan konservatisme akuntansi. Banyaknya perusahaan yang menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan keadaan sesungguhnya, membuat informasi keuangan yang disajikan tidak berkualitas. Ini bertujuan agar perusahaan dapat menutupi kinerja keuangan perusahaan yang mengalami penurunan sehingga perusahaan akan menyajikan informasi laba yang tinggi agar dipandang memiliki kinerja yang baik.

Konservatisme akuntansi menggambarkan keadaan, dimana manajemen cenderung mengakui biaya juga kerugian lebih awal, dan menunda pengakuan pendapatan dan laba, menilai aset lebih kecil/rendah, dan juga mengakui kewajiban lebih tinggi (Putra et al., 2019). Konservatisme mempunyai dua prinsip : (1) dilarang mengantisipasi keuntungan sebelum terjadi, namun harus mengakui kerugian yang memungkinkan akan terjadi. (2) ketika menghadapi dua pilihan atau lebih pilihan prosedur akuntansi, akuntan wajib memutuskan metode

mana yang sangat sedikit menguntungkan bagi perusahaan (Indrayati 2010). Karena hal ini akan berdampak dalam pemilihan juga penerapan metode akuntansi yang digunakan oleh perusahaan (Priambodo, 2015).

Fenomena yang terjadi terkait dalam konservatisme akuntansi baru baru ini adalah pada PT. Garuda Indonesia Tbk, dimana perusahaan yang biasa disebut dengan PT. GIAA ini mengumumkan laporan keuangan yang menuliskan penghasilan dari penerbangan yang berjadwal sebesar 917,29 juta dolar AS, dan penerbangan tidak berjadwal sebesar 46,92 juta dolar AS, pendapatan lainnya yang memberikan kontribusi sebesar 174,56 juta dolar AS. Masalah keuangan Garuda telah turun drastis sejak awal pandemi akibat menurunnya jumlah penumpang. Dalam kuartal III-2020, pesawat berplat merah ini hanya mampu mendapatkan pendapatan sebesar 1,14 miliar dolar AS, atau turun sebesar 67,79 persen dimasa yang dalam tahun sebelumnya. Garuda Indonesia mendapatkan keuntungan dengan selisih kurs sebesar 83,35 juta dolar AS, sedangkan dalam kuartal III 2019 GIAA menunjukkan kerugian dengan selisih kurs US \$ 13,91 juta. Sementara itu, pendapatan financial tercatat US \$ 43,89 miliar, naik dari masa yang sama dalam tahun lalu US \$ 4,98 juta. Oleh karena itu, Garuda Indonesia mencatat rugi periode yang dapat diatribusikan kedalam pemilik perusahaan induk sebesar US \$ 1,07 miliar. Dengan kurs rupiah hari ini yang tercatat sebesar Rp 14.321 dalam data Bank Indonesia, kerugian tersebut setara dengan Rp 15.32 triliun. Kondisi ini berbeda dengan kuartal III tahun lalu yang masih membukukan laba bersih sebesar 122.42 juta dolar AS. Sumber (www.Kompas.com).

Banyak faktor faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi, penelitian ini menggunakan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional,

intensitas modal, *dividend payout ratio*, *financial distress*, dan *debt covenant* yang menjadi variabel independen untuk menguji pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi.

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh manajer sebagai pemegang saham, kepemilikan manajerial dalam perusahaan diyakini dapat menyesuaikan dengan perbedaan keinginan antara manajemen dan pemangku saham. Entitas yang mempunyai total kepemilikan tinggi sering menggunakan metode konservatisme akuntansi yang tidak konservatif (Anggraeni, 2017) dalam Zia. N. S dkk (2019). Menurut I Gst. B Ngr. P. Putra & Gde Deny L (2019) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi dan menurut Alfian A (2013) penelitiannya menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi sedangkan menurut Santoso T dkk (2020) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Menurut Ramadona (2016) kepemilikan institusional menjelaskan presentase besar saham kepemilikan pihak luar, dalam besarnya struktur kepemilikan saham yang dapat mempengaruhi kebijakan dan pengambilan keputusan. Sedangkan menurut El-haq et al., (2019) kepemilikan institusional adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan lembaga institusi lainnya. Menurut I Gst. B Ngr.P.Putra & Gde Deny L (2019) mendapatkan hasil kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi dan menurut Robert Jao dan

Devina Ho (2019) mendapatkan hasil kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan menurut Risdiyani dan Kusmuriyanto (2015) kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap Konservatisme akuntansi.

Intensitas modal adalah pengukuran penggunaan dana. Dengan penggunaan dana dapat membuat dan mengeluarkan laporan keuangan yang menghasilkan bagi perusahaan. Salim (2018) mengungkapkan intensitas modal mendeskripsikan jumlah modal entitas dalam bentuk aset, baik itu aset lancar ataupun aset tidak lancar, untuk menjelaskan rasio yang menunjukkan perbandingan antara aset operasi dan total penjualan yang didapatkan dalam satu tahun tertentu. Menurut Rivandi & Ariska (2019) menunjukkan hasil bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, tetapi dalam penelitian Melanthon Rumapea Dkk (2019) menemukan hasil Intensitas modal memiliki pengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi dan menurut Salim J & Apriwenni P (2018) menemukan hasil Intensitas modal memiliki pengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Dividend payout ratio merupakan penyajian laba instansi yang akan diberikan ke dalam pemegang saham dalam hal membagikan laba, akan tetapi pembagian dividennya rendah karena disebabkan bentuk dividen tunai (Aristiyani & Wwirawati, 2013) ketentuan perihal kebijakan dividen sering diintegrasikan dalam keputusan pendanaan dan investasinya. oleh manajemen yang sangat concern mengenai kelangsungan hidup perusahaan (Aristiyani & Wwirawati, 2013). Menurut M. Rivandi & Sherly Ariska (2019) Menemukan bahwa *dividend payout ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi,

sedangkan menurut Aristiyani dan Wirawati (2013) menunjukkan hasil *dividend payout ratio* tidak memiliki pengaruh dalam konservatisme akuntansi

Financial distress menggambarkan petunjuk dini kebangkrutan, perusahaan tidak dapat mencukupi kewajiban jangka pendeknya, termasuk kewajiban likuiditas dan kewajiban solvabilitas, laporan keuangan konservatif akan mencegah perusahaan meningkatkan laba dan membatasi pembagian dividen, karena tidak akan langsung menambah kas sebagai pembayaran hutang dan mengurangi kemungkinan terjadinya financial distress Rivandi & Ariska, (2019). Menurut M Affan A. & Wita Juwita E. (2018) menunjukkan adanya pengaruh positif antara *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi dan menurut Tazkiya & Sulastiningsih (2020) menunjukkan adanya pengaruh positif antara *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan menurut Rivandi dan Ariska (2019) menemukan adanya pengaruh negatif signifikan antara *financial distress* terhadap konservatisme Akuntansi.

Debt Covenant adalah kontrak yang ditujukan kedalam peminjam, oleh kreditur untuk membatasi kegiatan yang mungkin akan merusak nilai pinjaman dan *recovery* pinjaman (Pambudi, 2017). *Debt covenant* menjelaskan bagaimana manajer menangani kontrak hutang. Ketika manajer menanggapi pelanggaran kontrak hutang yang telah habis masa peminjaman, mereka ingin mencoba untuk menghindari default ini dengan memilih kebijakan akuntansi yang bermanfaat bagi mereka (Savitri, 2018). Menurut Sugiarto & Nurhayati (2017) menemukan hasil bahwa adanya pengaruh positif antara *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi, menurut Robert Jao dan Devina Ho (2019) memberikan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *debt covenant* terhadap

konservatisme akuntansi sedangkan menurut Hambali dkk (2021) menemukan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten terhadap konservatisme akuntansi. Oleh karena itu penulis menguji kembali variabel-variabel tersebut terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini merupakan modifikasi penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto dan Nurhayati (2017), Enni Savitri (2016), Sinambela dan Almilia (2018) dan Muhammad Rivandi dan Sherly Ariska (2019). Perusahaan ini terkonsentrasi pada perusahaan sub sektor transportasi periode 2015-2019. Perusahaan ini dipilih karena jenis perusahaan yang berkembang di Bursa Efek Indonesia. Dari pemaparan tersebut penulis mengangkat judul **Pengaruh Struktur Kepemilikan, intensitas modal, *dividend payout ratio*, *financial distress*, dan *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi (Studi Empiris dalam Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam tahun 2015-2019).**

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan dalam latar belakang penelitian, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
3. Apakah intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?

4. Apakah *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
5. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme Akuntansi?
6. Apakah *debt covenant* berpengaruh terhadap konservatisme Akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris tentang:

1. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi.
2. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi.
3. Pengaruh intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi.
4. Pengaruh *dividend payout ratio* terhadap konservatisme kuntansi.
5. Pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi .
6. Pengaruh *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dalam rumusan masalah diharapkan hasil dari penelitian ini dapat membagikan manfaat :

1. Bagi peneliti dan Akademisi.

Untuk memperluas wawasan dalam mengetahui Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, intensitas modal, *dividend payout ratio*, *financial distress* dan *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi secara *Voluntary* serta untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Bung Hatta. Diharapkan menjadi tambahan informasi bagi pihak akademisi untuk menambah wawasan dan pengetahuan dibidang akuntansi keuangan, serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya terkait konservatisme akuntansi.

2. Bagi Praktisi.

- Bagi manajer perusahaan : untuk membantu manajer memahami penerapan konservatisme dalam penyusunan laporan keuangan dan diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengatasi masalah keagenan.
- Bagi investor dan calon investor : untuk membantu para investor dan calon investor dalam mengambil keputusan bisnis dan investasi agar dapat lebih cermat dan teliti dalam menggunakan informasi laporan keuangan perusahaan.
- Bagi kreditur dan calon kreditur : untuk membantu kreditur dan calon kreditur dalam mengambil keputusan mengenai pemberian kredit yang akan diberikan dengan menilai apakah perusahaan menerapkan prinsip konservatisme atau tidak.
- Bagi pihak lain : hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan, referensi atau informasi tambahan untuk peneliti selanjutnya. Dan dapat membantu pihak lain dalam memahami pengertian konservatisme akuntansi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bab, yaitu:

Bab pertama merupakan pendahuluan, dalam bab ini menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Yang dimaksud untuk membagikan gambaran awal terkait penelitian yang akan dilaksanakan.

Bab dua merupakan landasan teori dan pengembangan hipotesis, yang menjelaskan landasan teori, pengembangan hipotesis, dan kerangka penelitian. Hal ini bertujuan untuk menjelaskan variabel penelitian sesuai dengan teori relevan yang dituliskan dalam hipotesis penelitian.

Bab ketiga merupakan metode penelitian, Menjelaskan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional juga pengukuran variabel, dan metode analisis data. Dimana bab ini menjelaskan teknik pengumpulan data, definisi operasinal dari variabel penelitian dan pengukurannya, metode analisa data dan teknik pengujian hipotesis.

Bab keempat merupakan analisis data dan pembahasan, menjelaskan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan.

Bab kelima merupakan penutup, menjelaskan kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan dan saran penelitian di masa akan datang.